

GAMBARAN MOTIVASI IBU HAMIL DALAM PEMANFAATAN LAYANAN *VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT)* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLAREYAN KABUPATEN PEMALANG

Eko Hendri Saputra

Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2019

Abstrak

HIV/AIDS merupakan penyakit yang menular dan menjadi penyebab kematian di Indonesia. HIV dapat ditularkan dari ibu ke anaknya. Salah satu program pencegahan penularan HIV adalah pencegahan penularan dari ibu ke anak atau adalah *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMCT). Ibu hamil yang melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) selama masa antenatal dapat mencegah penularan melalui ibu ke anaknya, namun masih ada ibu hamil yg tidak bersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi ibu hamil dalam pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang belum melakukan VCT di wilayah Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang pada bulan September 2018 sebanyak 173 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 96 orang (55,5%) mempunyai motivasi kurang dalam pemanfaatan VCT. Puskesmas sebaiknya meningkatkan kualitas pelayanan VCT dengan konseling pada ibu hamil dan meningkatkan pelaksanaan program layanan VCT.

Kata kunci : Motivasi, Pemanfaatan VCT

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sejak awal *epidemi* sampai tahun 2016 terdapat lebih dari 70 juta orang telah terinfeksi HIV dan sekitar 35 juta orang telah meninggal karena HIV (WHO, 2017). .

Jumlah kumulatif HIV dan AIDS di Propinsi Jawa Tengah sampai tahun 2016 sebanyak 4.032 orang dengan HIV dan 6.444 orang dengan AIDS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

HIV menginfeksi tubuh dengan periode inkubasi yang panjang (klinis-laten) dan

utamanya menyebabkan munculnya tanda dan gejala AIDS. HIV menyebabkan beberapa kerusakan sistem imun dan menghancurkannya (Nursalam & Kurniawati 2007, h.40).

HIV dapat dicegah penularannya melalui tindakan untuk mengatasi terjadinya penularan melalui hubungan seksual pada homoseksual, dan mencegah penularan dari ibu hamil penderita infeksi HIV kepada bayinya (Soedarto 2012, h.33).

Salah satu program pencegahan penularan HIV adalah pencegahan penularan

dari ibu ke anak atau disebut *Prevention of Mother to Child Transmission* (PMCT). Pencegahan ini dilakukan dengan memberikan antiretroviral yang dapat menurunkan penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu yang tidak menyusui bayinya dan ibu yang menyusui jangkam pendek dan kemudian dapat memperpanjang masa menyusui. Angka anak yang dilahirkan dari ibu terinfeksi HIV secara dramatis menurun dengan adanya intervensi MTCT. *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) selama masa antenatal merupakan pintu masuk pada pelayanan pencegahan melalui ibu ke anaknya. VCT juga menguntungkan bagi upaya pencegahan dan pelayanan perawatan bagi mereka baik yang HIV negatif maupun positif (Depkes RI 2010).

Pemanfaatan konseling VCT merupakan perilaku kesehatan. Menurut Teori *Reason Action* oleh Fesbein dan Ajzen (1975, dalam Notoatmodjo 2010, h.74) disebutkan bahwa perilaku kesehatan didasari niat seseorang yang ditentukan sikap terdiri dari kepercayaan, norma subyektif terdiri dari kepercayaan atas norma-norma dan motivasi untuk bertindak dan pengendalian diri.

Konseling dan Tes HIV dilakukan dalam rangka penegakan diagnosis HIV dan AIDS, untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penularan atau peningkatan kejadian infeksi HIV dan pengobatan lebih dini. Konseling dan Tes HIV dilakukan

melalui pendekatan (1) Konseling dan Tes HIV atas Inisiatif Pemberi Pelayanan Kesehatan (KTIP); dan (2) Konseling dan Tes HIV Sukarela (KTS). Penyelenggaraan Konseling dan Tes HIV wajib terintegrasi dengan pelayanan KIA, KB, pelayanan kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan remaja, pelayanan IMS, pelayanan TB, pelayanan Hepatitis, serta pelayanan NAPZA dan rehabilitasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 05 September 2017 terhadap 25 ibu hamil di Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang terdapat 11 orang (44%) yang memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan VCT di Puskesmas Klareyan masih kurang. Khusnul (2017) telah melakukan penelitian dengan memberikan edukasi *peer group* pada ibu hamil di Puskesmas Klareyan tentang VCT dan diperoleh hasil bahwa pemberian edukasi *peer group* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemanfaatan VCT, meskipun edukasi sudah diberikan namun pemanfaatan VCT di Puskesmas Klareyan masih kurang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran motivasi ibu hamil dalam pemanfaatan layanan *Voluntary*

Counseling and Testing (VCT) di Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang?”

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran motivasi ibu hamil dalam pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, untuk menggambarkan gambaran motivasi ibu hamil dalam pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang sebanyak 502 orang pada bulan September 2018.

Sampel penelitian adalah ibu hamil yang belum melakukan VCT di wilayah Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang pada bulan September 2018 sebanyak 153 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan cara memberikan kuesioner pada responden dan meminta responden untuk mengisi jawaban pada kuesioner. Kuesioner motivasi ibu hamil

dalam pemanfaatan layanan VCT disusun berdasarkan teori motivasi Maslow. Peneliti membagikan kuesioner pada responden dan meminta responden untuk mengisi jawaban pada kuesioner. Peneliti kemudian meminta kembali kuesioner yang sudah terisi jawaban tersebut

Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase motivasi ibu hamil dalam pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5.1
Distribusi Motivasi Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang, 2018

Motivasi	Frekuensi (n)	(%)
Baik	72	47,1
Kurang	81	52,9
Total	153	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 81 orang (52,9%) mempunyai motivasi kurang dan 72 orang (47,1%) mempunyai motivasi baik dalam kurang dalam pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 81 orang (52,9%) mempunyai motivasi kurang dan 72 orang (47,1%) mempunyai motivasi baik dalam pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ni'amah (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar dari ibu hamil yaitu 37 orang (61,7%) memiliki motivasi baik, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi kurang dalam pemanfaatan layanan VCT.

Ibu yang mempunyai motivasi kurang dapat disebabkan karena ibu kurang memahami bahwa layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) dapat membantu ibu dalam mendeteksi secara dini penyakit menular seperti HIV/AIDS, penyakit infeksi menular seksual dan hepatitis B. Pemeriksaan secara dini pada ibu hamil di layanan VCT dapat memberikan perlindungan bagi ibu dan janin yang dikandung dari penularan penyakit secara vertikal yaitu dari ibu ke anak. Pemanfaatan layanan VCT belum menjadi kebutuhan fisiologis bagi ibu dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

Ibu yang mempunyai motivasi baik dalam pemanfaatan layanan VCT dapat

berdampak pada perubahan perilaku dalam memanfaatkan layanan VCT.

Berdasarkan distribusi frekuensi pertanyaan motivasi dalam pemanfaatan VCT dapat diketahui bahwa 116 orang (75,8%) menyatakan ingin merasa aman dari HIV/AIDS. Motivasi tersebut merupakan motivasi yang berasal dari diri ibu hamil (intrinsik) namun tidak diwujudkan dalam bentuk perilaku sehingga ibu tidak memanfaatkan pelayanan VCT. Berdasarkan Data Puskesmas Klareyan Kabupaten Pemalang pada bulan September 2018 diketahui terdapat 173 ibu hamil (34,39%) yang tidak melakukan pemeriksaan VCT setelah melakukan pemeriksaan kehamilan pertama di tenaga kesehatan atau fasilitas kesehatan.

Ibu hamil yang mempunyai motivasi baik namun tidak memanfaatkan layanan VCT dapat disebabkan kurangnya dukungan dari suami. Variabel yang berhubungan terhadap perilaku ibu hamil untuk tes HIV adalah variabel pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi halangan, persepsi manfaat, isyarat bertindak, akses informasi, dukungan suami, dukungan bidan dan dukungan kader.

Berdasarkan sumber motivasi ibu dalam pemanfaatan layanan VCT dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang kurang yaitu 88 orang (50,9%) tidak

membutuhkan VCT untuk menghindari dari penyakit HIV/AIDS. Pelaksanaan VCT pada ibu hamil dimaksudkan ibu dapat terhindar dari penyakit HIV/AIDS dan menghindari penularan dari ibu ke bayi sejak dini.

Ibu hamil mempunyai motivasi baik karena ingin menjadi kebanggaan bagi lingkungan di sekitarnya setelah melakukan pemeriksaan VCT karena ibu yang telah melakukan pemeriksaan VCT dapat menjadi contoh bagi ibu hamil lainnya dalam mematuhi anjuran bidan atau petugas kesehatan untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS. Motivasi ekstrinsik ini dapat diketahui dari distribusi frekuensi yaitu 103 orang (67,3%) ibu hamil ingin menjadi kebanggaan bagi lingkungan karena mematuhi anjuran petugas kesehatan memeriksakan ke VCT. Bagi masyarakat desa mengikuti anjuran petugas kesehatan merupakan implementasi dari ketataatan terhadap nilai dan norma sosial dapat digunakan untuk mengukur status sosial seseorang. Ibu hamil yang mengikuti anjuran petugas kesehatan dipandang mempunyai status sosial berbeda dengan yang tidak mematuhi anjuran petugas kesehatan

SIMPULAN

Penelitian dengan judul “Gambaran Motivasi Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Wilayah Kerja Puskesmas Klareyan

Kabupaten Pemalang” dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden yaitu 81 orang (52,9%) mempunyai motivasi kurang dalam pemanfaatan VCT.

SARAN

1. Dinas Kesehatan

Sebaiknya meningkatkan pendidikan kesehatan pada ibu hamil agar termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan VCT terutama pada kehamilan trimester pertama melalui kerja sama dengan kader kesehatan dan bidan desa.

2. Puskesmas

Puskesmas sebaiknya meningkatkan kualitas pelayanan VCT pada ibu hamil dengan memberikan konseling pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) untuk memanfaatkan layanan VCT.

3. Profesi Keperawatan

Perawat dan bidan sebaiknya melakukan pengawasan terhadap pelayanan VCT dan membuat dokumentasi dalam bentuk asuhan keperawatan atau asuhan kebidanan saat memberikan pendampingan bagi ibu hamil dengan hasil yang positif.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis

dengan desain kualitatif untuk mengeksplor pengalaman ibu dalam menjalani pemeriksaan VCT.

WHO, 2017, *Global Health Observatory (GHO) data HIV/AIDS*.
<http://www.who.int/gho/hiv/en>

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010, *Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV (Voluntary Counseling and Testing=VCT) untuk Konselor*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Statistik Kasus AIDS di Indonesia*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

Khusnul, 2017, *Pengaruh Edukasi Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memanfaatkan Layanan VCT (Voluntary Counseling and Testing) di Wilayah Kerja Puskesmas Klareyan Kabupaten Pematang, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*.

Notoatmodjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

_____, 2010, *Ilmu Perilaku*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Nursalam & N.D Kurniawati, 2007, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/ AIDS*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

Soedarto, 2012, *Alergi dan Penyakit Sistem Imun*, Penerbit Sagung Seto, Jakarta